

# **Gaya Hidup Para Pemandu Sorak Pada Komunitas ICC *Heroes* di Surabaya**

Arway Zahra Jauza  
Subculturesurabaya@gmail.com  
Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga

## **ABSTRAK**

Kehidupan sosial masyarakat di tandai oleh berkembangnya kebudayaan populer yaitu kebudayaan yang menjadikan orang atau kelompok masyarakat cenderung menyukai inovasi baru seperti mode, hiburan, fasilitas, jasa serta jenis-jenis aktivitas yang bersifat komersial dan *trend*. Remaja masa kini dalam kehidupan sehari-harinya dan gaya hidupnya dipengaruhi oleh media masa. Gaya hidup merupakan pola yang membedakan suatu tindakan satu orang dengan orang lainnya, Gaya jika disederhanakan adalah bentuk kualitas dan ekspresi yang bermakna dimana menampilkan kepribadian atau pandangan umum suatu kelompok. Kelompok *Cheerleader* adalah Salah satu pengaruh budaya populer pada tarian modern, terutama dikalangan remaja di Indonesia. *Cheerleading* berkembang cukup pesat pada akhir-akhir ini, meskipun pada awal masuknya *cheerleading* di Indonesia tidak menerapkan konsep *cheerleading* yang sesungguhnya karena kurangnya informasi yang diperoleh.

Kata kunci: gaya hidup, *cheerleader*, ICC *Heroes*.

## **ABSTRACT**

The aspect of social life in our society is indicated through the development of popular culture, which is a culture that turns someone or a group of people into an enthusiast of new innovation, like fashion, entertainment, facility, service, and other activities that commercially intended and trending. At the present moment, teenagers' lives and lifestyle are greatly influenced by mass media. Lifestyle itself defined as a routine that expressed through an activity, interest, and opinion. In the teen age, everything related to the self-existence turns to be an important thing to be observed. One of the influences in popular culture is a modern dance called cheerleader. In Indonesia, cheerleading emerges fast in the past years, though at its first arrival, the concept did not implemented properly because of the lack information about cheerleaders.

Keywords : lifestyle, *cheerleader*, ICC *Heroes*

## PENDAHULUAN

Kehidupan sosial masyarakat di tandai oleh berkembangnya kebudayaan populer yang membuat orang atau kelompok masyarakat lebih menyukai inovasi yang baru, contoh : mode berpakaian, tempat nongkrong, fasilitas umum, jasa pelayanan yang bersifat komersial. Siregar (1985:18-19) menyatakan bahwa perubahan yang tampak pada masyarakat kota adalah masuknya nilai dan norma serta barang baru yang pada akhirnya akan ikut mewarnai gaya hidup anggota masyarakatnya. Berkembangnya kebudayaan populer dapat dilihat dari masyarakat yang berada di lingkungan perkotaan. Masyarakat di lingkungan perkotaan memperoleh informasi dari seluruh dunia yang tanpa di rasakan akan bersatu dalam keseragaman budaya.

Masyarakat urban atau masyarakat perkotaan adalah didalam kehidupan sehari-harinya makhluk sosial saling membutuhkan manusia yang satu dengan manusia yang lain. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling membutuhkan yang membentuk suatu kehidupan bersama-sama. Menurut Soekamto (2006:122) masyarakat sebagai suatu kesatuan lingkungan manusia yang berinteraksi social sesuai dengan adat istiadat tertentu yang dinamis dan terikat oleh identitas. Kehidupan masyarakat modern yang sekarang ini sering dibedakan antara masyarakat urban atau masyarakat perkotaan dengan masyarakat pedesaan. Masyarakat kota dengan masyarakat desa bersifat *gradual*, sulit memberi tahu yang dimaksud perkotaan karena hubungan antara gejala sosial dengan konsentrasi penduduk dinamakan urbanisme. Yang disebut perkotaan tidak semua tempat dengan kepadatan penduduk yang tinggi.

Modernisasi akan sangat berpengaruh pada diri remaja. Remaja sebagai individu yang mempunyai masa dan mengalami periode sangat penting, yaitu periode peralihan, dengan cara mencari identitas dirinya sendiri, masa yang tidak realistis, serta dianggap sebagai ambang masa dewasa. Perkembangan remaja berhubungan dengan seksualitas yang mengakibatkan perubahan yang signifikan didalam diri remaja tersebut. Masa remaja dimulai saat menunjukkan perubahan yang jelas memberikan sifat khusus bahkan suatu kebudayaan sendiri pada kelompok usia remaja (Monk, 1999:275-281). Modernisasi

seorang remaja adalah membentuk sebuah kelompok. Salah satu bentuk kelompok yang dibentuk remaja yaitu sebagai pemandu sorak. Pemandu sorak adalah perpaduan gerakan yang dinamis dan lincah seperti senam, tari, akrobatik, dan sorak-sorai teriakan semangat untuk memberi motivasi kepada tim olah raga yang sedang bertanding, atau pemandu sorak sebagai olahraga yang diperlombakan secara kompetisi. Pemandu sorak digunakan untuk menamakan orang yang melakukan aksinya (bahasa Inggris: *cheerleader*). Para pemandu sorak bertugas memimpin teriakan untuk memberi semangat dan motivasi kerumunan orang (Dina, 2013).

Pemandu sorak atau *cheerleader* pertama kali muncul di University of Minnesota pada tahun 1898. Mahasiswa tingkat satu dari fakultas kedokteran yang bernama Jack Campbell menjadi orang pertama *cheerleader*. Pendapat Jack adalah ada salah satu yang harus menjadi pemimpin untuk mengatur dan mengkoordinasikan para supporter yang sedang menonton timnya yang sedang bertanding. Jack juga berpendapat bahwa harus ada sesuatu yang berbeda dari yang lainnya. Jack menyorkan kata *cheer* untuk pertama kalinya, dan menjadi sangat populer sampai sekarang,

- Rah Rah rah!

- Hoo-Rah Ho-Rah!

- Varsity! Varsity!

Pada tahun 1930an, *showmanship* makin berkembang dalam penampilan tim *cheerleader* dan membuat menjadi semakin menarik untuk ditonton.

Pada awalnya *cheerleading* lebih banyak diikuti oleh lelaki. Tetapi tahun 1923, perempuan diperbolehkan untuk masuk tim karena kekurangan orang. Karena pada saat itu lelaki sibuk ikut berperang. Di Amerika, *cheerleading* biasanya berhubungan dengan American Football dan Basket untuk membantu semangat mereka yang sedang bertanding. Namun semakin berkembangnya jaman, *Cheerleading* lebih banyak diikuti remaja perempuan dari berbagai sekolah untuk dilombakan (Uniqspot, 2011). *Cheerleading* semakin berkembang dan sekarang dikenal sebagai salah satu olah raga yang cukup

ekstrim, karena membutuhkan tenaga yang cukup kuat dan kemampuan tertentu.

Berdasarkan uraian singkat mengenai permasalahan yang dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui asal mula masuknya cheerleader ke Surabaya, dan perkembangannya, sehingga mengetahui tujuan dari berdirinya salah satu organisasi cheerleader di Surabaya.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini difokuskan pada *urban culture* yang terjadi di kalangan pemain *cheerleader* yang hidup dan tinggal di perkotaan khususnya di Surabaya. Surabaya menjadi fokus pada penelitian ini karena perkembangan kebudayaan remaja cukup berkembang pesat dibanding dengan kota-kota lain yang ada disekitarnya. Perumusan masalah dalam penelitian ini diformulasikan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana awal mula keberadaan dan berdirinya ICC *HEROES* di Surabaya?
2. Bagaimana gaya hidup kelompok pemandu sorak di ICC *HEROES* Surabaya?

### **METODE**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan dan tingkah laku yang diamati dari subyek penelitian. Penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data berupa kata, gambar, dan bukan angka. Peneliti dan informan dapat berhubungan secara langsung (Moleong, (2005: 10).

Metode ini sangat relevan bagi penulis untuk mengkaji proses pembentukan ruang sosial baru didalam kelompok *cheerleader* dan dampaknya pada interaksi individu di dunia nyata terutama masalah gaya hidup yang dijalani para pemain *cheerleader*. Seperti simbol, status, peran, identitas, norma, sampai rangkaian gaya hidup para pemain menjadi suatu rujukan yang merupakan data kualitatif yang relevan untuk. Penulis harus turun ke lapangan dan berada di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat.

Dalam proses penelitian, peneliti juga berusaha untuk memberikan kelakuan yang baik kepada informan, dengan upaya lebih sering untuk datang dan berinteraksi. Dengan harapan, agar tercipta kondisi yang nyaman, kekeluargaan, dampaknya peneliti dapat dengan mudah dan lancar mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Setidaknya peneliti menyempatkan diri untuk berkomunikasi melalui telepon saat tidak dapat turun lapangan dalam jangka waktu yang agak lama. Pembinaan *rapport* juga dilakukan peneliti, ini dilakukan agar menjaga bila suatu saat membutuhkan tambahan informasi kembali.

### **TEMUAN DATA DAN ANALISIS**

Universal *Cheerleading* Association (UCA) salah satu organisasi *cheerleading* di Amerika Serikat juga seringkali mengadakan *cheerscamp* yang bertujuan untuk mempererat persahabatan serta melatih untuk mempersiapkan sekaligus memberikan pandangan bahwa profesi *cheerleading* dapat dijadikan profesi masa depan dan di *cheers camp* ini diadakan pembentukan untuk mengajarkan disiplin untuk diri sendiri, kepercayaan diri, kesiapan dan untuk masalah teknis.

Perkembangan *cheerleading* tidak hanya di negara Amerika Serikat saja tetapi juga meluas di beberapa negara lainnya termasuk di Indonesia. *Cheerleading* dikenal di Indonesia sejak tahun 1989. Pada awalnya di Indonesia *cheerleading* kurang dilihat sebagai suatu olahraga. Sampai pada tahun 2005 terbentuklah suatu komunitas yang bernama Indonesian *Cheerleading* Community (ICC). ICC juga mendaftarkan diri ke IFC sebagai anggota dan mulai mencoba untuk menjadikan *cheerleading* di Indonesia sebagai suatu cabang olahraga resmi dengan mencoba untuk berada di bawah naungan KONI. Indonesia juga bermunculan berbagai macam club *cheerleading* salah satunya adalah the A team club *cheerleading* yang berpusat di Jakarta dan Indonesian *Cheerleading* Association (ICA) yang berpusat di Bandung dan muncul beberapa komunitas –komunitas lainnya di kota-kota lain di Indonesia

Rusia juga mulai mengenal olahraga ini. Pada masa sebelumnya atau masa Uni

Soviet *cheerleading* mungkin hanya berbentuk pada semacam akrobatik saja tidak terdapat unsur tarian di dalamnya. Model seperti ini bukanlah suatu bentuk dari olahraga *cheerleading* karena seperti yang dijabarkan pada subab sebelumnya dalam satu konsep *cheerleading* terdiri dari berbagai unsur. *Cheerleading* muncul di negara Rusia pada tahun 1996 dalam pertandingan sepak bola untuk kategori anak-anak yang diadakan oleh Детской Лиге американского футбола /Detskoj Lige Amerikanskogo futbola/ 'Liga anak-anak sepakbola Amerika' (ДЛАФ) atau liga bola amerika untuk anak-anak, karena hal inilah timbul suatu ide dari beberapa masyarakat Rusia untuk mempelajari olahraga ini. Tahun 1996 Rusia sudah menjadi suatu negara yang berbentuk federasi. Pada tahun 1998 muncul klub non-profit yang bernama АССОЛЬ / Assol'/ 'Assol' dan juga mempunyai tim dengan nama yang sama juga. Assol dinaungi oleh ДЛАФ/DLAF/' DLAF' dan mempunyai tugas utama untuk mengembangkan pemandu sorak di Rusia ketika itu. Pada tanggal 27 Mei 1998 diadakan festival *cheerleader* yang diadakan di lapangan timur Degunino yang dihadiri oleh 6 tim *cheerleader* dari klub Assol.

Perkembangan *cheerleader* di Rusia sangat pesat sampai pada tahun 1999 untuk pertama kalinya Rusia mengadakan pertandingan *cheerleader* di stadion olahraga Dinamo. Pada bulan Desember, tim gabungan dari klub Assol mengambil bagian dalam kejuaraan untuk pemandu sorak Pop Warner, yang diadakan di Orlando, Amerika Serikat. Seiring perkembangannya di Rusia pada tahun 2007 *cheerleading* dianggap sebagai suatu cabang olahraga di Rusia dan pada tahun 2008 didirikan organisasi resmi *cheerleader* yang bernama ФЕДЕРАЦИЯ ЧЕРЛИДИНГА РОССИИ/ federacija čerlidinga rossii / (Federasi *Cheerleading* Rusia) yang merupakan satu-satunya wakil resmi untuk Rusia yang tercatat di IFC dan Eropa *Cheerleading* Association (ECA).

Pertumbuhan tim-tim *cheerleader* di Rusia menunjukkan perkembangannya setiap tahunnya. Rusia juga menghasilkan pelatih-pelatih *cheerleading* yang berkualitas juga aktif dalam kegiatan *cheerleading* yang sering diadakan oleh IFC. Rusia pernah menjadi tuan rumah untuk pertandingan dunia yang

diadakan oleh IFC pada tahun 2008 yang diadakan di stadion Dinamo dan diikuti oleh tim-tim yang tergabung dalam keanggotaan IFC. Rusia juga sering mengadakan perlombaan setiap tahunnya di stadion Dinamo untuk tim-tim *cheerleader* yang mereka miliki.

## Sejarah ICC

Indonesian *Cheerleader* Community (ICC) awalnya hanya bermula dari sebuah situs website yang pada saat itu adalah [www.indonesiancheerleader.com](http://www.indonesiancheerleader.com) pada tanggal 25 Februari 2005. Dimana situs tersebut dibuat dengan tujuan untuk menjadi sarana komunikasi bagi seluruh *cheerleader* di seluruh Indonesia, karena pada saat itu belum ada wadah yang serupa. Dari situ kemudian ICC berkembang dengan bertemunya para pelatih-pelatih *cheerleader*, dan memutuskan untuk menjadikan ICC sebagai suatu organisasi yang menjadi wadah bagi seluruh *cheerleader* di Indonesia. Tepat bulan Agustus 2006, ICC bergabung sebagai anggota dari International of *Cheerleader* (IFC), dan sejak saat itu berkembang kian pesat, dengan mulai mengenal teknik *Cheerleader* yang baik, benar dan aman, dan Competition Rules yang benar, serta senantiasa menyebarluaskan hal ini ke seluruh Indonesia. ICC pun senantiasa mendukung misi IFC untuk menjadikan *Cheerleader* sebagai salah satu Cabang Olah Raga yang diakui di seluruh dunia, termasuk juga dipertandingkan dalam Olimpiade dunia.

ICC membentuk sebuah tim *cheerleader* yang terdiri All-Stars yang merupakan tim *cheerleader* prototype yang dibentuk oleh Indonesian *Cheerleader* Community (ICC) yang mempunyai tujuan utama untuk mempromosikan teknik *Cheerleader* yang benar dan aman menurut International Federation of *Cheerleader* (IFC), serta untuk merubah pandangan masyarakat umum bahwa *Cheerleader* adalah sebuah olah raga, bukan sekedar kegiatan bersenang-senang semata.

Dalam jangka panjang, diharapkan ICC All-Stars dapat memancing tim-tim *Cheerleader* yang ada di kota-kota besar di Indonesia untuk memperbaiki kualitas *Cheerleader* di Indonesia dengan menggunakan teknik *Cheerleader* yang benar dan aman, serta mulai mengarah kepada konsep penampilan *Cheerleader* sebagai suatu

olah raga. Bahkan ICC telah menorehkan banyak prestasi serta mengharumkan nama bangsa Indonesia di berbagai ajang olimpiade *cheerleader* internasional mulai dari tahun 2007. Hingga saat ini banyak tim-tim *cheerleader* di seluruh Indonesia mulai dari jenjang SD sampai SMA yang menjadi anggota ICC. Mereka pun turut ikut berpartisipasi pada perlombaan *cheerleader* yang diadakan oleh ICC pertahunnya. Semoga ICC terus menjadi suatu kelompok yang banyak menginspirasi serta memberi suatu harapan serta semangat bagi para *cheerleader* Indonesia.

Sejak bulan Agustus 2006, ICC bergabung sebagai anggota dari International of *Cheerleader* (IFC), dan sejak saat itu berkembang kian pesat, dengan mulai mengenal teknik *Cheerleader* yang baik, benar dan aman, dan Competition Rules yang benar, serta senantiasa menyebarluaskan hal ini ke seluruh Indonesia. ICC senantiasa mendukung misi IFC untuk menjadikan *Cheerleader* sebagai salah satu Cabang Olah Raga yang diakui di seluruh dunia, termasuk juga dipertandingkan dalam Olimpiada Dunia.

### **Visi Dan Misi**

#### **Visi ICC**

Menjadikan *Cheerleader* sebagai salah satu olah raga yang dipertandingkan di Olimpiade Dunia, serta senantiasa mengembangkan kualitas teknik *Cheerleader* di Indonesia.

#### **Misi ICC**

1. Menyebarluaskan teknik *Cheerleader* yang baik, benar dan aman sesuai standar IFC.
2. Membentuk sumber daya manusia (pelatih) yang berkualitas dan kompeten.
3. Membentuk bibit-bibit baru dalam dunia *Cheerleader* Indonesia.

Senantiasa mempromosikan *Cheerleader* sebagai suatu cabang Olah Raga di Indonesia.

### **Kepengurusan**

Susunan Kepengurusan ICC Heroes Pusat adalah sebagai berikut:

Ketua : Wendy Zelda  
 Wakil Ketua : Dian Diana  
 Sekretaris : Frida Dini Cahya Asih  
 Wakil Sekretaris 1 : Fransiska Melinda  
 Wakil Sekretaris 2 : Ariesa Harby  
 Bendahara : Lusianawati  
 Wakil Bendahara : Rica Yulianti  
 Ketua Bidang Prestasi dan Pertandingan : Larasati  
 Ketua Bidang Pengembangan dan Pendidikan : Pleti Junias  
 Ketua Bidang Promosi dan Humas : Reny Octavia  
 Ketua Bidang Organisasi : Vranita

Susunan Kepengurusan ICC Heroes Surabaya adalah sebagai berikut:

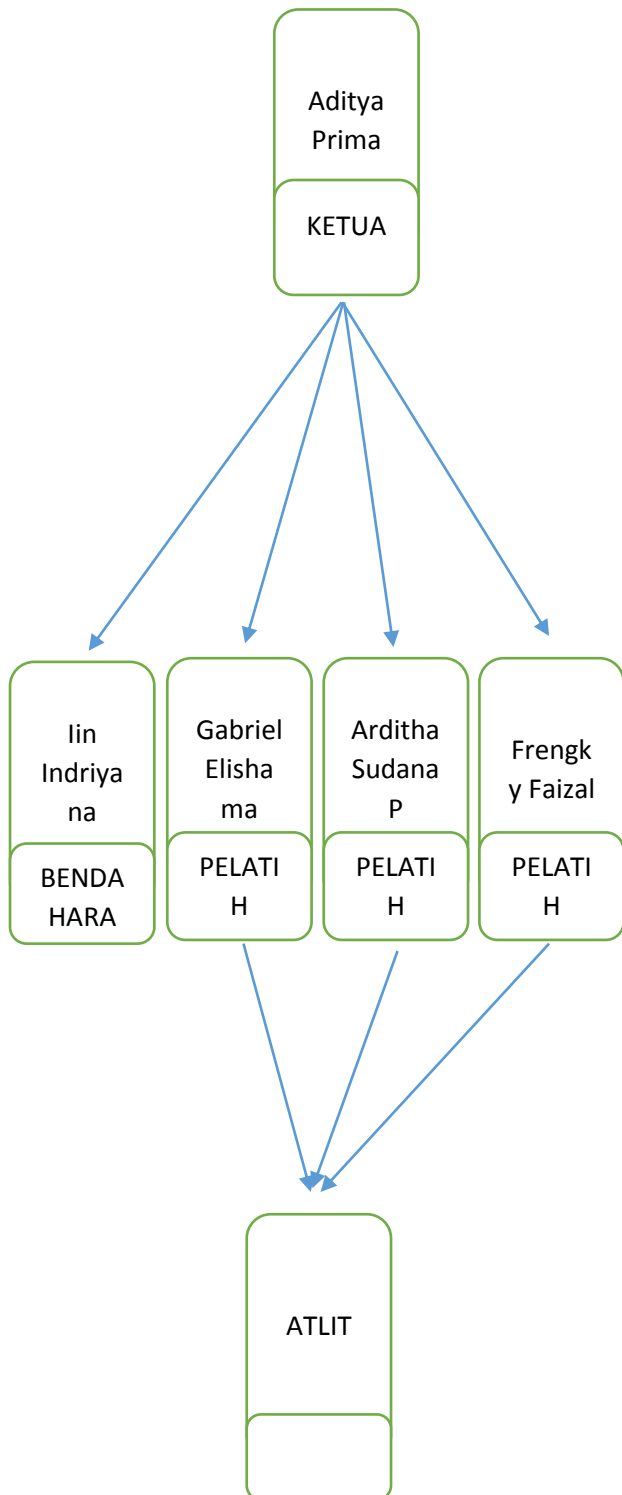
Ketua : Aditya Prima N.  
 Head Coach Heroes Mixed : Iin Indriyono  
 Assisten Heroes Mixed : Ryan Putra Mandiri Lendo  
 Head Coach Heroes All Girls : Gabriel Elishama  
 Asisten Head Heroes All Girls : Ragil Maheri Patria  
 Seketaris : Putri Amalia Zahra  
 Bendahara : Fernelya Prawoto  
 Sie Sarana dan Prasarana : Zefi Diorman Saragih

Captain Heroes Mixed  
: Erricson Adrian Wibowo

Co-captain Heroes Mixed  
: Devira Febiola

Captain Heroes All Girls  
: Septining Kurnia U.

Co- captain Heroes All Girls  
: Deyang Sahita Nagari



### Program Kerja ICC

Program Kerja ICC secara nasional adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Kejuaraan Nasional *Cheerleader* (National *Cheerleader* Championship)
2. Menyelenggarakan sertifikasi Pelatih *Cheerleader* di Indonesia sesuai standar IFC (IFC Coaches Class I, Class II, dan Judges Certification)
3. Menyelenggarakan Coaching Clinic dan pelatihan ke daerah-daerah.
4. Berpartisipasi dalam kejuaraan *Cheerleader* Internasional
5. International Achievements

### Prestasi:

- Tahun 2013:

*Cheerleader* World Championship 2013, Bangkok, Thailand

*Cheerleader* Asia-International Open Championship 2013 (CAIOC), Tokyo, Japan  
FJCA Summer Camp 2013, Tokyo, Japan

- Tahun 2012:

*Cheerleader* Asia-International Open Championship 2012 (CAIOC), Tokyo, Japan  
Asian-Thailand *Cheerleader* Invitational 2012 (ATCI), Bangkok, Thailand  
FJCA Summer Camp 2012, Tokyo, Japan

- Tahun 2011:

*Cheerleader* World Championship 2011, Hong Kong

*Cheerleader* Asia-International Open Championship 2011 (CAIOC), Tokyo, Japan  
Asian-Thailand *Cheerleader* Invitational 2011 (ATCI), Bangkok, Thailand  
FJCA Summer Camp 2011, Tokyo, Japan

- Tahun 2010:

*Cheerleader* Asia-International Open Championship 2010 (CAIOC), Tokyo, Japan  
Asian-Thailand *Cheerleader* Invitational 2010 (ATCI), Bangkok, Thailand  
FJCA Summer Camp 2010, Tokyo, Japan

- Tahun 2009:

*Cheerleader* World Championship 2009, Bremen Germany  
*Cheerleader* Asia-International Open Championship 2009 (CAIOC), Tokyo, Japan  
 Asian-Thailand *Cheerleader* Invitational 2009 (ATCI), Bangkok, Thailand  
 FJCA Summer Camp 2009, Tokyo, Japan

- Tahun 2008:

*Cheerleader* Asia-International Open Championship 2008 (CAIOC), Tokyo, Japan

- Tahun 2007:

*Cheerleader* Asia-International Open Championship 2007 (CAIOC), Tokyo, Japan

### Istilah dalam *Cheerleader*

Peraturan yang harus dipegang oleh para *cheerleader* adalah rasa percaya yang tinggi kepada sesama anggota, karena gerakan mereka menuntut kerjasama tim yang sangat tinggi dan saling menjaga satu sama lain. Seperti membuat pyramid, melakukan jumps, menggerakkan motion, sampai adegan melempar (basket toss) dengan berbagai gaya, seperti berputar di udara (backtuck) dan masih banyak lagi istilah dalam dunia *cheerleader*. Sehingga mereka harus solid dan kompak. Seperti layaknya olahraga lainnya, *cheerleader* juga mempunyai susunan posisi pemain dalam pembuatan partner stunt atau piramida. Berikut ulasannya :

#### • BASE

Base merupakan fondasi dasar dalam piramid. Biasanya yang berada dalam posisi ini adalah mereka yang memiliki daya tahan yang paling kuat, karenakan mereka yang akan menopang yang lainnya. Dalam istilah *cheerleader*, base dibagi beberapa bagian ;

Front Base: Base yang berada dibagian depan yang tugasnya melindungi flyerbagian depan serta membantu kekokohan piramida.

Side Base: Base yang berada disamping kanan dan kiri untuk mengangkat flyer. Side Base harus kuat menopang flyer karena mereka lah yang akan menjadi dasar

pada piramida. Side Base harus menjaga flyer bagian pinggang ke bawah.

Back Base : Base yang berada di belakang, yang akan membantu flyer untuk naik ke atas base dan membantu memegang pergelangan kaki Flyer ketika membuat stunt. Selain itu Back Base juga bertugas menjaga flyer dari kepala sampe pinggang.

#### • FLYER.

Flyer adalah orang yang berada di atas sebuah partner stunt. Seorang Flyer harus memiliki keberanian dan mental yang kuat, mereka juga tetap harus cukup fleksibel untuk dapat terlihat bagus untuk berbagai gymnastic yang mereka lakukan terhadap partner stunt seperti liberty, split, scorpion, scale, arabesque, needle dan masih banyak lagi. Dalam pembuatan piramida, Flyer dibagi menjadi 2 yaitu Second Flyer dan Top Flyer. Second Flyer berada di level dua sebuah piramid sedangkan Top Flyer berada di paling atas/puncak piramid. Oh yaa, tugas utama seorang Flyer adalah mengunci badan karena itu akan berpengaruh pada pembuatan piramid. Biasanya Top Flyer memiliki postur tubuh yang lebih kecil di bandingkan rekannya agar lebih mudah saat membuat stunt. Tapi tidak selamanya postur tubuh yang menentukan, karna pda umumnya orang yang menjadi Top Flyer adalah orang yang memiliki keahlian dalam menyeimbangkan tubuh dan mengunci badan.

#### • ADDITIONAL (Hands-off) Spotters.

Spotter adalah mereka yang menjaga para *cheerleader* ketika mereka tampil. Mereka tidak menyentuh partner stunt, mereka akan membantu menangkap flyer jika terjadi sesuatu yang salah seperti misalnya Top Flyer tidak sampai di puncak piramid, salah hitunga, dsb. Biasanya mereka berdiri di belakang para *cheerleader* dan akan maju ke depan ketika para *cheerleader* membuat piramid. Mereka akan berdiri dengan posisi tangan di atas dan mata yang tidak boleh lepas mengawasi.

Menurut Aditya Prima untuk menjaga tingkat keamanan tim dalam melakukan berbagai formasi dalam *cheerleader*, setiap layer harus bisa mengamankan atau menjaga dirinya sendiri dengan cara saling percaya antara setiap pemain dan fokus terhadap setiap gerakan yang diciptakan. Untuk tingkat

keamanan tim biasanya ada yang namanya additional supporter, yaitu mereka yang menjaga para cheerleader ketika mereka tampil di mana mereka tidak menyentuh partner stunt, melainkan mereka akan membantu menangkap flyer jika terjadi satu hal yang salah dari gerakan yang diciptakan.

### **Pemandu Sorak**

*Cheerleader* atau pemandu sorak mungkin terdengar familiar di telinga anda. Saat anda mendengar namanya, anda pasti berpikir bahwa pemandu sorak merupakan sekumpulan gadis yang memakai rok mini dengan pompom berdiri sejajar dan berteriak layaknya pendukung pemain bola basket. Atau mungkin bagi sebagian orang, para pemandu sorak terdiri dari para gadis kelas atas yang mengikuti *cheerleader* hanya sebagai ajang kompetisi 'eksis-eksisan' di antara kalangan anak remaja, tetapi kenyataannya tidak. Di film-film Amerika, seperti "Bring It On" *cheerleader* memang digunakan sebagai penyalur ke-'eksis'an para pemain, dan hal ini sangat berbeda dengan kenyataan di Indonesia. Pada mulanya, *cheerleader* memang dilahirkan sebagai penyemangat, tetapi tidak hanya berdiri dan berteriak-teriak seperti yang terlihat di berbagai film di Indonesia. *cheerleader* yang sebenarnya memiliki penampilan dan merupakan salah satu bidang olahraga yang dapat dibidang cukup ekstrim.

Dalam olahraga *cheerleader* biasanya terdapat penampilan berkisar 2,5-3 menit yang menampilkan berbagai penampilan yang tidak biasa, seperti *pyramid*, *stunt*, *tumbling*, *dance*, *jumps*, dan *motion* yang beraneka ragam. Jangan salah, dalam olahraga ini tidak hanya dibutuhkan keahlian dalam bidang-bidang ekstrim yang memerlukan kelenturan badan, tetapi juga pikiran yang sejalan dan fisik yang kuat. Para pemandu sorak di seluruh dunia juga memiliki berbagai teknik dan aturan dalam olahraga ekstrim ini. Semua orang di dunia pastinya dapat mengikuti olahraga ini. Di dalam *cheerleader* membutuhkan suatu kekompakan dalam tim sama seperti basket dan bola, tetapi di dalam *cheerleader* posisi seseorang tidak dapat digantikan jika suatu routine telah tersusun. Anggap saja seperti menari, jika suatu kelompok menari sudah membuat tariannya, maka sulit jika orang yang berada dalam tarian tersebut tidak datang dan harus digantikan. Dengan ini, olahraga

*cheerleader* terkenal dengan sikap disiplin dan berpegang dengan komitmen di dalamnya.

Untuk sebagian orang, mungkin mereka berpikir bahwa hubungan tim-tim pemandu sorak merupakan hubungan buruk yang saling jengkel dan merendahkan satu sama lain. Tetapi di dalam *cheerleader* yang sebenarnya, para para pemandu sorak dibimbing dengan kebiasaan untuk saling mendukung antar tim, bukan bermusuhan atau saling menghancurkan. Selain itu, walaupun para pemandu sorak juga sebenarnya merasa sangat lelah dan telah gagal dalam routine-nya, mereka tetap harus menjaga ekspresi agar selalu terlihat ceria, sehingga orang yang menonton pun tetap ceria dan terhibur. Olahraga *cheerleader* ini juga sama seperti olahraga lain yang memiliki berbagai kompetisi di dalamnya.

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah berkali-kali mengadakan kompetisi ini, baik regional maupun nasional. Ada beberapa bagian-bagian terpenting untuk menjadi *cheerleader* yang berkualitas dan istilah dasar cheers yang perlu diketahui. Untuk menjadi *cheerleader* diperlukan latihan fisik yang kuat, kestabilan emosi (karena dalam mengangkat orang diperlukan ketenangan, apalagi jika gagal harus bisa tetap tenang), mengerti dan memahami teknik-teknik yang ada dalam *cheerleader*. Seperti teknik

*showmanship*, *basketoss*, *pyramid*, *stunt*, *dance*, *motion* dan sebagainya. Disiplin diri dan tim menjadi salah satu kunci menjadi *cheerleader* yang punya kualitas. Jika dalam sebuah tim, faktor *trust* menjadi hal paling utama untuk bisa menjadi *cheerleader*, karena tanpa rasa percaya satu pemain dengan pemain yang lain, *cheerleader* takkan bisa membuat pyramid atau stunt yang diinginkan oleh pelatih atau timnya sendiri. Percaya diri, dan percaya satu sama lain ditambah dengan mengenal karakter teman setim atau yang lebih dikenal dengan istilah KYPT (*Know Your Personal Team*) menjadi kunci keberhasilan sebuah tim. Rasa memiliki, empati, rajin latihan, kerjasama, support dan satu visi misi dapat menguatkan seorang *cheerleader* untuk bisa lebih loyal kepada timnya, dan timnya sendiri akan menjadi sebuah tim yang kuat tidak hanya dari skill namun juga dari dalam (hati). Seluruh karakter pemain *cheerleader* hampir



mempunyai kesamaan satu dari yang lainnya. Karena mereka dilatih dengan *mindset* yang sama oleh pelatih, begitu juga dengan kelompok *cheerleader* ICC Heroes di Surabaya.

### Gaya Hidup Pemandu Sorak (*Cheerleader*)

Pemain *cheerleader* mempunyai karisma tersendiri yang tidak dimiliki orang lain, karena pada umumnya pemain *cheerleader* mempunyai wajah yang cantik dan ganteng dan pada kuat-kuat alias *strong* fisik dan karakternya. Pemain *cheerleader* kebanyakan ditempa latihan pagi, siang, dan malam sampai bisa jadi seorang *cheerleader* yang baik. Bahkan, tidak sedikit dari para *cheerleader* ini punya segudang prestasi dari tingkat nasional sampai internasional. Pemain *cheerleader* mempunyai beberapa aturan yang tidak tertulis tetapi mereka harus menjalankannya dengan baik yaitu mereka akan berpenampilan sangat menarik dan anggun ketika lagi berkumpul bersama pemain *cheerleader*, apalagi ketika kompetisi berlangsung. Hal ini digunakan untuk meningkatkan kepercayaan dan terlihat berbeda dari pemain *cheerleader* lainnya. Dan ketika pemain *cheerleader* berkumpul bersama (*nongkrong*) saat kompetisi berlangsung, mereka tidak akan pernah menyapa lawan bermain mereka, hal ini digunakan untuk menunjukkan eksistensi mereka dan rasa kepercayaan diri pada mereka.

Rias wajah adalah hal yang sangat penting dalam menunjang penampilan pada team *cheerleader* baik dalam pementasan *outdoor* maupun *indoor*. Rias wajah yang digunakan bagi team *cheerleader* biasanya *glamour* dan terlihat cantik. Penataan rambut yang digunakan team *cheerleader* harus terlihat rapi dan tidak mengganggu gerak seperti rambut yang diikat tinggi dan ditambahkan hiasan pita berwarna biru, kuning emas dan putih untuk menambah kesan lebih energik

Kostum adalah bagian terpenting yang harus digunakan dalam setiap pementasan. Kostum team *cheerleader* tampak biasanya baju berlengan panjang dan dari depan tampak bertuliskan nama *team*, berwarna *soft* dan cerah. Ciri dari kostum adalah mengenakan

rok pendek yang berwarna menyala. Kostum tampak dari samping, dilengannya biasanya ada hiasan yang menambah kesan lebih energik. Kostum tampak dari belakang biasanya berwarna *soft* dengan pemberian nomor punggung atau nama.

### Komunikasi ICC Heroes

Perilaku komunikasi pemandu sorak *ICC Heroes di Surabaya* merupakan hasil interaksi yang terjadi ketika sedang berinteraksi dengan teman-teman *cheerleader* dan pelatih melalui proses komunikasi, dalam perilaku komunikasi yang mereka tunjukan terdapat pertukaran simbol-simbol yang mereka maknai. Perilaku tersebut ditunjukan melalui komunikasi verbal yang dipersempit cakupannya melalui dua komunikasi verbal yaitu bahasa dan istilah. Bahasa yang digunakan ketika berlatih adalah menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa inggris dan pada saat bermain-main di dalam latihan menggunakan bahasa unik dan bahasa surabaya lalu istilah verbal dalam pemandu sorak yang meliputi *Flyer, Base, Back Base, Second Flyer, Front Base, Base Piramid*. Perilaku komunikasi pemandu sorak *ICC Heroes* melalui komunikasi non verbal dalam bahasa tubuh yang digunakan oleh pelatih untuk teman-teman *cheerleader ICC Heroes* lebih condong hanya menunjuk saja dan saat pelatih sudah melakukan hal menunjuk, selain menunjuk gerakan bahasa tubuh yang pelatih praktikan hanya mempraktekan gerakan-gerakan yang ada di dunia pemandu sorak selain menggunakan gerakan pelatih pemandu sorak seperti gerakan *clap, toss, piramdi* dan *stunt*.

Pelatih pemandu sorak *ICC Heroes di Surabaya* kerap kali menampilkan mimik wajah *badmood* ketika dia marah dan mimik wajah ini ditampilkan pada saat anak didiknya tidak mau menurut kepada pelatih dan terlalu banyak main-main pada saat latihan marahnya tidak melalui omongan ataupun omelan tetapi dengan muka diam tidak berkata apa-apa yang membuat anak-anak nya serba salah. Penampilan yang dikenakan oleh pemandu sorak *ICC Heroes* sama dengan orang normal pada umumnya tetapi yang membedakannya adalah pada saat pemandu sorak *ICC Heroes* mengenakan baju latihan seperti kaos, celana

*training*, sepatu *cheers*, lalu untuk sepatu *cheers* yang dipakai harus berwarna putih.

Waktu yang digunakan oleh pemandu sorak *ICC Heroes di Surabaya* untuk bertemu lebih condong ke waktu siang hari hingga sore pada pukul 15.00-17.00. Seorang pelatih pemandu sorak *ICC Heroes* dalam komunikasi non verbal melalui konsep waktu yang diterapkan jika anak didiknya melanggar dan waktu yang digunakan oleh pelatih pemandu sorak *ICC Heroes* sangat *ontime* atau tepat waktu jika tidak ada yang tepat waktu maka akan di berikan sanksi dan sanksinya adalah lari 10 keliling dan denda uang 5 ribu rupiah lalu untuk sanksi yang diberikan bukan semata-mata sanksi tetapi untuk melatih anak didiknya untuk belajar menghargai waktu. Melengkapi kajian penelitian, Schutz mengatakan adanya motif yaitu *because motive* dan *in order to motif*, dari hal tersebut maka peneliti mengidentifikasi motif dari perilaku pemandu sorak *ICC Heroes di Surabaya* ini dalam dua motif masa, yaitu motif masa lalu dan motif masa kini. Pemandu sorak *ICC Heroes di Surabaya* yang memiliki motif masa lalu dan motif masa kini itu saling berhubungan layaknya usaha dan hasil. Motif-motif tersebut terdiri dari berbagai faktor yang terdiri dari faktor keluarga, ekonomi dan lingkungan, inilah yang disebut motif masa lalu, fase historis yang sudah mereka lalui, sehingga pemandu sorak *ICC Heroes di Surabaya* memiliki pula keinginan dan kebutuhan yang ingin mereka gapai, dan inilah yang dimaksud motif masa kini.

## SIMPULAN

*Indonesian Cheerleading Community (ICC)* berdiri pada tanggal 25 Februari 2005. Awal berdirinya ICC hanyalah berupa sebuah situs website saja (saat itu [www.indonesiancheerleaders.com](http://www.indonesiancheerleaders.com)), dengan tujuan untuk menjadi sarana komunikasi dengan *cheerleader* di seluruh Indonesia, karena saat itu belum ada wadah yang serupa. Dari situ kemudian ICC berkembang dengan bertemunya para pelatih-pelatih *cheerleaders*, dan memutuskan untuk menjadikan ICC sebagai suatu organisasi yang menjadi wadah bagi seluruh *cheerleader* di Indonesia. Bulan Agustus 2006, ICC bergabung sebagai anggota International of Cheerleader (IFC).arena sebagai anggota IFC maka ICC harus

mendukung misi IFC untuk menjadikan *Cheerleader* sebagai salah satu Cabang Olah Raga yang diakui di seluruh dunia, termasuk juga dipertandingkan dalam Olimpiade dunia.

Seluruh pemain pemandu sorak pada komunitas *ICC HEROES Surabaya* harus mempunyai Percaya diri,dan percaya satu sama lain ditambah dengan mengenal karakter teman setim atau yang lebih dikenal dengan istilah *KYPT (Know Your Personal Team)* menjadi kunci keberhasilan sebuah tim. Rasa memiliki,empati, rajin latihan, kerjasama, support dan satu visi misi dapat menguatkan seorang *cheerleader* untuk bisa lebih loyal kepada timnya, dan timnya sendiri akan menjadi sebuah tim yang kuat tidak hanya dari skill namun juga dari dalam (hati).

## SARAN

Setelah melakukan penelitian, saran yang ingin disampaikan yaitu, *cheerleader* merupakan salah satu bagian penting untuk mengembangkan bakat remaja yang mempunyai minat untuk berprestasi dalam bidang menari modern, karena peneliti menemukan semangat anak-anak dan remaja yang luar biasa dalam menari. Untuk peminat *cheerleader* agar terus mengembangkan minat mereka dibagian tari *cheerleader* serta harus serius dalam melakukan latihan-latihan berikutnya agar bisa memahami pentingnya sebuah kepercayaan dan rasa tanggung jawab.

## Daftar Pustaka

- Adams, Natalie Guice & Bettis, Pamela.  
2003. *Cheerleader: an American Icon*.New York: Palgrave MacMillan.
- Bogdan and Taylor.  
1992. *Introduction To Qualitative Research Methode: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis

- Terhadap Ilmu-ilmu Sosial.  
Surabaya: Usaha Nasional.
- Danandjaja, James.  
1994. *Antropologi Psikologi: Teori, Metode dan Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim.  
1997. *Ecstasy dan Gaya Hidup: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditi Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Koentjaraningrat.  
1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. J.  
2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monks, P J.  
1999. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhajir, Noeng.  
1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin.
- Rully.  
2012. *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*, Jakarta: Kencana
- Sarwono, Sarlito Wirawan.  
1994. *Psikologi Remaja (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Ashadi.  
1985. *Popularitas Gaya Hidup Sisi Remaja dalam Kebudayaan Massa*. Jakarta: Prima LP3ES.
- Soekanto, Soeryono.  
1985. *Sosiologi Sistematis*. Seri Pengenalan Sosiologi 3. Jakarta: Rajawali.
- Spradley, James.  
1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudikan, Setya Yuwana.  
2001. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Surabaya: Citra Wacana
- Wilson, Leslie.  
2003. *The Ultimate Guide to Cheerleading*. New York: Three Rivers Press.  
<http://dispendukcapil.surabaya.go.id/>  
(diakses 11 Januari 2019 pukul 21:01)  
<https://www.duniapelajar.com/http://www.dosenpendidikan.com/6-pengertian-komunitas-menurut-para-ahli/> (diakses pada 13 Januari 2018 pukul 01:44)